

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu penanaman ikhtiyariyah dimana memiliki karakteristik khusus, yakni proses pemahaman, penghayatan, dan nilai-nilai agama dalam Islam yang diterapkan itu sendiri.¹ Pendidikan dalam agama Islam tidak berfokus dalam mendidik siswanya di bidang materi saja, akan tetapi siswa di haruskan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman, tetapi diharuskan untuk mentransfer ilmu guna membangun peradaban manusia yang bermoral, sehingga pembentukan perilaku akan mempengaruhi kebiasaannya yang selaras dengan tuntunan agama Islam.²

Pendidikan di dalam Al-Qur'an terdapat dua kata yang berbeda yakni "*Ta'lim dan Tarbiyyah*" keduanya saling berkaitan hubungannya, memiliki makna sebagai bentuk transfer pengetahuan disertai dengan perhatian yang mendalam, ketika dilihat dari aspek pertumbuhannya maka akan menemukan kekurangan yang harus ditingkatkan dan kelebihannya yang harus dijaga. Maka dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan unsur penting yang mendarah daging dalam proses pembelajaran bagi manusia.³

¹ Idris Akbar Pramono dkk., "Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah," dalam Jurnal *Shibghoh: PIK UNIDA Gontor*, 2023, hlm. 42.

² Jusfekar, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Seunagan*, Skripsi S1 UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019, hlm. 16-17.

³ Suparman dkk., *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Wade Publish Group, 2020), hlm. 200.

Seorang guru patut memberikan contoh perilaku positif kepada muridnya merupakan keharusan yang dilakukan oleh semua pendidik, seperti mana yang dicantumkan dalam Al-Qur'an bahwa contoh teladan seorang hamba yang beriman adalah Rasulullah SAW di dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

أَفَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.*⁴

Salah satu pengaruh yang akan melibatkan keberhasilan atau tidaknya dalam proses pendidikan ada pada seorang pendidik yaitu guru itu sendiri. Guru merupakan sosok yang memiliki peran sebagai suri tauladan bagi siswa, karena guru memikul beban untuk meringankan sebagian beban dari orang tua siswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik untuk masa depannya, maka kepribadian seorang guru harus setara dengan ilmu yang dimilikinya.⁵

Guru memiliki tugas serta tanggung jawab untuk memberikan transfer ilmu kepada siswa, selain itu tugas guru berperan pula untuk membentuk karakter generasi bangsa agar sikap moral yang baik kepada generasi muda seimbang, khususnya guru PAI yang mempunyai kewenangan dalam mendidik

⁴ Kemenag, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Kemenag, 2019).

⁵ Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMMPress, 2019), hlm. 46.

serta memberi contoh tauladan baik yang sesuai syariat dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁶

Profesional merupakan dari kata profesi yang memiliki arti petugas yang memiliki keahlian dalam pekerjaannya, dimana seseorang tidak akan bisa melakukan pekerjaan tersebut apabila tidak memiliki pelatihan khusus yang artinya seseorang yang profesional itu dimiliki kepada seseorang yang sudah pasti terlatih dari segi bidang pekerjaannya. Profesionalitas seorang guru tentu dilihat dari seberapa paham kekurangan dan kelebihan yang harus diperbaiki dan dipertahankan, sehingga diperlukan strategi-strategi khusus untuk memberikan hasil yang baik dari pekerjaannya.⁷

Guru dikatakan profesional apabila sudah menguasai 4 kompetensi, salah satunya dalam kompetensi profesional seorang guru sudah memahami kemampuan dalam menjalankan tugas profesi keguruannya tersebut. Artinya guru sudah piawai dalam menguasai pengetahuan, keterampilan mengajar, sikap kepemimpinan, keterlibatan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidang serta memiliki sertifikasi keprofesionalitasan yang menjadi acuan untuk memperoleh status dari keprofesian tersebut.⁸

⁶ Dwi Hastuti dkk., *Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 128.

⁷ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 85.

⁸ Edi Hermawan, "Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.," dalam *Jurnal Algoritma*, 2016, hlm. 579.

Seorang pendidik harus memenuhi kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya agar berjalan dengan baik, adapun diantaranya yaitu :

1. Mempunyai potensi dalam merencanakan dan menyesuaikan bahan ajar,
2. Mempunyai potensi dalam mengelola ruang pembelajaran,
3. Mempunyai potensi dalam mengelola proses pembelajaran yang matang,
4. Mempunyai potensi dalam berinteraksi yang baik dalam pembelajaran,
5. Mempunyai potensi dalam menggunakan metode dan sumber ajar,
6. Mempunyai potensi dalam menilai hasil belajar siswa,
7. Mempunyai potensi di bidang administrasi belajar mengajar.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi di sekolah, peran besar dalam menanamkan nilai akhlakul karimah kepada Siswa tentu ada pada guru PAI itu sendiri, dan dibantu oleh guru-guru yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, salah satunya guru BK. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Fatah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta menjelaskan bahwa :

Sebagai organisator, guru PAI selalu berkoordinasi dengan guru lain yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan keagamaan, dan guru BK sangat berperan dalam proses kedisiplinan untuk membentuk karakter Siswa tentunya dalam menanamkan akhlakul karimah.¹⁰

Salah satu karya ilmiah memperkuat penjelasan tersebut bahwa untuk mengatasi karakter siswa yang bermasalah tentunya yang berkaitan dengan tuntunan agama Islam, tidak selalu mengandalkan guru BK. Guru PAI

⁹ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Fatah pada tanggal 06 April 2023 di Lobby utama SMP Negeri 9 Yogyakarta.

berperan juga dalam membentuk Siswa tersebut dalam menanamkan akhlakul karimah, tentu akan dibantu oleh peran wali kelas dan guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut, tentu proses kolaborasi ini sangat membantu rencana untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai keagamaan kepada Siswa.¹¹

Guru merupakan faktor utama dalam mewujudkan pembelajaran yang baik kepada siswa. Keterlibatan tersebut seorang guru harus mampu mendalami serta menguasai kompetensi seperti pedagogik, sosial, kepribadian, dan khususnya kompetensi profesional. Dari kompetensi yang disebutkan itulah yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹² Namun, jika guru tersebut tidak mampu menguasai kompetensi tersebut maka akan berdampak serius dalam proses pendidikan, karena seorang guru sejatinya akan digugu dan ditiru, jika guru bertindak yang tidak pantas maka siswanya pun akan melakukan hal yang serupa.

Lingkungan sekolah memerankan guru sebagai organisator dalam membantu membentuk akhlakul karimah kepada siswa. Karena salah satu proses pembentukan karakter siswa dalam membentuk akhlak yang baik itu ada pada lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah menjadi penyempurna dalam proses pembentukan nilai-nilai moral itu sendiri, apabila

¹¹ Titin Yeni dkk, "Kolaborasi Guru PAI Dan Guru BK Dalam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswasmpn 21 Kota Jambi," dalam Jurnal *INNOVATIO : Journal For Religious Innovation Studies* 1, 2021, hlm. 338.

¹² Endang Pujiarti dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* vol. 4, no. 1 2023, hlm. 11-18.

dalam lingkungan sekolah tidak memberikan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai norma sosial, maka dampaknya akan mempengaruhi nilai karakter anak dan lingkungan sekitarnya.¹³

Saat ini banyak sekali generasi muda yang menyepelekan pentingnya moral dan sikap terutama dalam mengedepankan akhlak dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa, dan seharusnya guru pun memberikan ketegasan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.¹⁴ Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti, salah satu problematika terhambatnya proses penanaman akhlakul karimah karena kurangnya kesadaran, dukungan serta pengajaran akhlakul karimah kepada anaknya untuk menumbuhkan sikap mental yang Islami kepada anak.

Peneliti melihat kondisi sekolah dan ruang pembelajaran di SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah sangat baik, serta sarana dan prasarana yang sangat memadai. Namun, guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum memiliki sertifikasi guru profesional, kemudian dalam mengelola metode dan sumber ajar yang direncanakan belum dapat menyesuaikan di dalam pembelajaran, sehingga dari analisis tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran di beberapa kelas terbilang terlalu pasif dikarenakan kurangnya penggunaan metode ajar dan suasana pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

¹³ Farid Setiawan dkk, "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," dalam *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, 2021, hlm. 62-71.

¹⁴ Fatikha Anggun Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo" Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2020, hlm. ii.

Adapun faktor penghambat lain yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah ini berada pada teknologi, dimana teknologi semakin berkembang dengan pesat saat ini, sehingga berdampak terhadap minimnya dalam mementingkan sikap moral siswa yang baik kepada guru. Berdasarkan hal tersebut tentu guru berperan dalam berkomunikasi lingkungan karena keluarga lah yang memberikan pendidikan pertama kepada anak-anaknya, pada dasarnya pembentukan akhlakul karimah bergantung salah satunya pada adat lingkungan sekolah. Namun, tentu adat lingkungan masyarakat dan keluarga lah yang menjadi acuan utama dalam pembentukan proses tersebut, kemudian adat di lingkungan sekolah yang akan melanjutkan dalam menyempurnakan pembentukan Siswa tersebut.¹⁵

Maka dari permasalahan tersebut, peranan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran PAI adalah strategi dalam meningkatkan sikap moral siswa. Pentingnya penerapan profesionalitas guru ini akan menjadi salah satu peningkatan mutu dalam menanamkan akhlakul karimah bagi siswa, karena dalam pembelajaran PAI selain didasari kurikulum didasari pula oleh Al-Qur'an dan Hadist. Maka dalam mentransfer materi saja tidak akan cukup apabila tidak diiringi dengan penerapan, dengan itu proses pembelajaran serta menanamkan akhlakul karimah kepada siswa akan seimbang.¹⁶

¹⁵ Nisan dkk, "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswah Hasanah di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren," dalam Jurnal *Pendidikan Dan Konseling* vol. 4, no. 3, 2022, hlm. 3955.

¹⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 266.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti ini akan lebih fokus meneliti terkait 1 kompetensi yang sangat berkaitan dengan judul diatas yaitu kompetensi profesional, karena salah satu indikator/aspek menjadi guru yang profesional itu dapat memahami secara luas dan mendalam pada karakteristik bahan ajarnya, serta mampu menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diampu. Sehingga peneliti ingin mengaitkan upaya pembelajaran guru PAI dalam mengimplementasikan profesionalitas dan keterkaitannya dalam menanamkan akhlak karimah kepada siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti terpukau untuk membahas serta melaksanakan penelitian dan mempelajari lebih dalam terkait implementasi profesionalitas guru PAI dan kaitannya dalam menanamkan akhlakul karimah, khususnya dalam pembelajaran PAI. Peneliti ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai judul skripsi karena besar harapan pada penelitian ini agar menjadikan peran profesionalitas guru dalam menanamkan akhlak siswa adalah hal yang penting bagi guru PAI, adapun judul penelitiannya yaitu **“Implementasi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 9 Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

2. Apa saja usaha guru PAI dalam mengimplementasikan profesionalitas untuk menanamkan akhlakul karimah di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi profesionalitas guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini beberapa tujuan yang ingin diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar usaha guru PAI dalam mengimplementasikan profesionalitas untuk menanamkan akhlakul karimah di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi profesionalitas guru PAI serta problem akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan partisipasi dalam menambah ilmu wawasan yang luas dan juga bermanfaat kepada pembaca khususnya guru PAI, dan begitupun peneliti mengenai “Implementasi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan profesionalitas guru untuk mengembangkan akhlak karimah siswa. Maksud arti lain, penelitian ini juga bermanfaat bagi seorang guru bahwa kompetensi profesional guru dalam membentuk akhlak siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

a. Bagi Guru

Harapan dalam penelitian ini bisa membantu guru khususnya guru PAI untuk menjadikan referensi dan landasan teori dalam meningkatkan profesionalitas dan kaitannya dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu membuat guru meningkatkan tingkat profesionalitasnya, maka dari itu siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih sempurna sehingga memudahkan proses penanaman akhlakul karimah siswa, khususnya di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan dua jenis tinjauan pustaka diantaranya internal (dalam sekolah) dan eksternal (luar sekolah) yang relevan sebagai pijakan atau sandaran penelitian yang dibahas, kemudian peneliti akan meringkas hasil dari penelitian tersebut, baik yang sudah

melewati tahap publikasi atau bahkan belum terpublikasi seperti (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Berikut referensi internal (dalam sekolah) terdahulu terkait penelitian ini seutuhnya belum ada yang meneliti terkait judul yang sama, namun beberapa penelitian dengan objek yang sama yaitu di SMP Negeri 9 Yogyakarta akan dijadikan perbandingan bahwa ada kebaruaran terkait tema penelitian yang diteliti dengan membandingkan data penelitian yang terdapat di sekolah. Menurut data-data penelitian dengan objek yang sama diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maulidah Rohmatika, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dipublikasikan tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Peran Guru PAI Di SMP Negeri 9 Yogyakarta Dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam Pada Peserta Didik”.¹⁷ *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Ramadhan Surya Ilmiawan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, yang dipublikasikan tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.¹⁸ *Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Vivi Dwi Fatimatul Azizah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dipublikasikan tahun 2020

¹⁷ Maulidah Rohmatika, “Efektivitas Peran Guru PAI Di SMP Negeri 9 Yogyakarta Dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam Pada Peserta Didik” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁸ Ramadhan Surya Ilmiawan, “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

dengan judul “Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.¹⁹

Adapun referensi eksternal (luar sekolah) terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Miss Nurulaiman Chindra, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang dipublikasikan tahun 2017, judul penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang itu adanya pengimplementasian supervisi, pelatihan, pembinaan, kerja sama, KKG, administrasi sekolah serta membuat instrument dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru seutuhnya menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Keterampilan mengajar dasar ini adalah perilaku fundamental dan spesifik guru yang diharuskan menjadi model implementasi pertama dalam menyelesaikan tugas belajar secara terencana dan profesional.²⁰

Maka dari hasil penelitian itu, persamaan penelitian tersebut ada pada objek penelitian yang membahas tentang profesionalitas guru dan upaya meningkatkan pengimplementasiannya dalam pembelajaran kepada siswa. Sedangkan perbedaannya, fokus dan hasil penelitian pada jurnal tersebut

¹⁹ Vivi Dwi Fatimatul Azizah, “Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

²⁰ Miss Nurulaiman Chindra, “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang” *Skripsi S1 UIN Walisongo Semarang*, 2017, hlm. vi.

menjurus kepada upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang dan cara untuk menganggulangnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Arma Ramadani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare yang dipublikasikan tahun 2021, judul penelitian mengenai “Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kinerja guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa di SMP Negeri 1 Lilirilau melebihi nilai-nilai moral itu sendiri. Berikut bentuk penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yakni, penerapan akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru, akhlak terhadap orang tua, serta penerapan akhlak kepada teman. Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.²¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, selain jenis penelitian yang sama, terdapat persamaan pada penelitian ini terkait fokus pembahasan yang sama pula terkait implementasi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Sedangkan letak perbedaannya, fokus dari penelitian tersebut hanya menjurus kepada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada Siswa, sehingga kaitannya pada penelitian ini berada pada penanaman akhlakul

²¹ Arma Ramadani, “Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng),” *Skripsi SI IAIN Parepare*, 2021, hlm. viii.

karimah kepada Siswa, menariknya perbedaan dalam penelitian ini karena mengaitkan antara implementasi profesionalitas guru PAI dalam penanaman akhlakul karimah kepada Siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ida Fikriatus Soleha, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang dipublikasikan tahun 2021, judul penelitian mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran secara kooperatif guru PAI memberikan video pembelajaran, tampilan ppt, materi diskusi, dan lain-lain yang berkaitan dengan peningkatan perilaku akhlakul karimah. Kemudian adapun strategi pembelajaran afektif guru PAI dengan cara memberikan perilaku ketepatan dalam mengumpulkan dan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, menyikapi kenakalan siswa dengan pendekatan persuasif, dan lain-lain.²²

Maka dari hasil penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian ini ada pada objek penelitian yang membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian ini hanya menjurus kepada strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah Siswa. Sehingga kaitannya pada

²² Ida Fikriatus Soleha, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” *Skripsi SI IAIN Jember*, 2021, hlm. viii.

penelitian ini berada pada strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah kepada Siswa, adapun ciri khas pada penelitian ini tidak menjurus pada strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah, tetapi juga mengaitkan antara implementasi profesionalitas guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah kepada Siswa.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Indah Pratiwi, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang dipublikasikan tahun 2022, judul penelitian mengenai “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian ini menunjukkan hasil tentang profesional guru pada pengajarannya serta pengaruhnya terdapat 4 aspek yang didalamnya terangkum 10 kriteria keprofesionalan guru pada proses kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri Bayung Lencir diantaranya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan serta latihan. Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode-metode dan teknik-teknik pendekatan deskriptif kualitatif.²³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaannya pada penelitian ini adalah fokus pembahasan yang sama terkait peran profesionalitas guru PAI

²³ Indah Pratiwi, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan,” *Skripsi S1 UIN Sutha Jambi*, 2022, hlm. xi.

dalam proses pembelajaran di sekolah, adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang hanya mengangkat masalah terkait dengan profesionalitas guru PAI dalam memotivasi Siswa, sehingga kaitannya pada penelitian ini berada pada implementasi profesionalitas guru PAI, akan tetapi penelitian ini juga mengaitkannya dengan proses penanaman akhlakul karimah kepada Siswa.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nurul Ramadhani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram yang dipublikasikan tahun 2022, judul penelitian mengenai “Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022”. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa standar kompetensi Guru di SDN Sori Taloko sudah dipenuhi, adapun hasil persentase dari 4 kompetensi yaitu pada kompetensi profesionalisme memperoleh 12,5%, kompetensi pedagogik memperoleh 50%, kompetensi kepribadian memperoleh 80%, dan kompetensi sosial memperoleh 100%. Dari hasil persentase tersebut bisa disimpulkan bahwa SDN Sori Taloko sudah memperoleh hasil yang cukup baik, serta karakter siswa di SDN Sori Taloko pun sudah mencapai hasil yang cukup baik juga. Maka hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek dan indikator, terdapat karakter keterbukaan, karakter kejujuran, karakter kebijaksanaan, karakter toleransi, karakter demokrasi dan karakter disiplin. Adapun faktor

utama yang mempengaruhi karakter siswa terletak pada lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaannya pada penelitian ini adalah fokus pembahasan yang sama terkait peran profesionalisme guru dalam membentuk karakter siswa, adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang hanya mengangkat masalah terkait dengan profesionalisme guru dalam membentuk karakteristik siswa, sehingga kaitannya dengan penelitian ini berada pada implementasi profesionalitas guru, akan tetapi penelitian ini juga mengaitkannya dengan memprioritaskan profesionalitas guru PAI dalam proses penanaman akhlakul karimah kepada siswa.

Tabel 1.1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Miss Nurulaiman Chintra	Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.	2017	Skripsi	Fokus kajian penelitian tersebut menjurus kepada upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang dan bagaimana langkah- langkah penanggulangannya.

²⁴ Nurul Ramadhani, "Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022" *Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2022, hlm. xiii.

2.	Arma Ramadani	Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng).	2021	Skripsi	Fokus kajian ini saam-sama untuk menanamkan kesadaran dalam meningkatkan nilai- nilai akhlaqul karimah kepada Siswa.
3.	Ida Fikriatus Soleha	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlaqul Karimah siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.	2021	Skripsi	Fokus kajian ini sama-sama tertuju pada strategi pembelajaran kooperatif dan afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlaqul karimah Siswa.
4.	Indah Pratiwi	Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bayung Lencir Kabupaten	2022	Skripsi	Fokus kajian penelitian terkait usaha dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalitas guru PAI dalam memotivasi belajar Siswa.

		Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.			
5.	Nurul Ramadhani	Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022.	2022	Skripsi	Fokus penelitian ini sama-sama fokus terkait peran profesionalisme guru dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan perincian tersebut, sesudah mengkaji dari penelitian-penelitian karya ilmiah tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum melihat secara utuh terkait penelitian tentang Implementasi Profesionalitas Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah kepada Siswa. Maka dari perbedaan tersebut menguntungkan peneliti dalam mengambil permasalahan yang diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, yang dimana artinya informasi bisa diambil dari angka-angka, naskah, wawancara, catatan, dokumen pribadi, memo, dokumen resmi, serta fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Sugiyono dalam Sudaryono mengungkapkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari pada kondisi fenomena alamiah dari perspektif partisipan, tidak seperti eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya disusun dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian atau dipadukan dengan analisis data induktif dan hasilnya akan lebih baik cenderung mengarah pada makna dan generalisasi.²⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan atau sebagai tempat melakukan penelitian untuk memperoleh data yang sedang diteliti. Sedangkan waktu penelitian merupakan tanggal, bulan dan tahun dari kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ngeksigondo No.30, Prenggan, Kec. Kotagede, Kode Pos 55172 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan setelah mendapat surat izin penelitian di lokasi yaitu pada tanggal 03 November 2023, penelitian berlangsung sekurang-kurangnya dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan, dimulai dari bulan November sampai Januari.

²⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 6-7.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kajian ini dipilih agar materi menyajikan fakta lapangan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini lebih didasarkan pada filosofi fenomenologis yang lebih mengutamakan penghayatan, karena tujuan dari metode ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan makna suatu peristiwa interaktif perilaku manusia dalam situasi tertentu yang diamati dari sudut pandang peneliti.²⁶ Maka dalam penelitian ini ditujukan supaya memberikan gambaran secara rinci dan lugas terkait implementasi profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

4. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Berdasarkan sumbernya, untuk memperoleh data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diolah peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer bersifat asli dan up to date, karena peneliti secara langsung mengumpulkan dari sumber data yang diperoleh.²⁷ Adapun pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini melalui dua Guru PAI (Fatah Saiful Anwar, M.Pd., dan Siti

²⁶ *Ibid.*, hlm. 12-13

²⁷ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

Khodijah, S.Pd.), Wakakurikulum (Ari Wardhani, ST, M.Pd.), Aktivis Siswa (Ketua OSIS dan Ketua Rohis), serta Buku Harian/Arsip Sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui berbagai sumber penelitian yang telah ada. Dapat diartikan juga bahwa data sekunder diperoleh dari seorang peneliti secara tidak langsung dari objek yang ditelitinya, tetapi melalui sumber lain, baik bentuk lisan maupun tulisan.²⁸

Adapun pengumpulan sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui buku, artikel, serta dokumen luar sekolah yang terikat dengan tema penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu jalan yang harus dilewati demi kelancaran penelitian guna memperoleh apa yang sedang dicari. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data seperti :

a. Observasi

Observasi adalah mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrumen untuk merekam atau mencatatnya untuk tujuan ilmiah. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan tujuan yang dapat dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa perilaku yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 68

langsung dapat dilihat, didengar, dibaca dan diukur.²⁹ Menurut Margono dalam Suhailasari dkk, observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati dan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang muncul pada subjek yang diteliti.³⁰

Observasi dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Menurut Borden & Abbot dalam Ni'matuzahroh & Susanti, observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam mengamati kegiatan tertentu dan mencatat apa saja yang dilakukan ketika pengamatan sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipan kebalikan dari sifat observasi partisipan.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi partisipasi moderat. Dalam metode observasi partisipan ini peneliti hanya terlibat dengan kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak sepenuhnya lengkap.

b. Wawancara

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131-132.

³⁰ Suhailasari Nasution dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 12.

³¹ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMMPress, 2018), hlm. 34-36.

Menurut M. Nazir dalam Supriyadi Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan pedoman wawancara.³² Wawancara pada kualitatif adalah pembicaraan yang memiliki tujuan dan biasanya mendahulukan beberapa pertanyaan informal.³³

Fontana dkk dalam Samiaji menjelaskan, metode wawancara dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu, a) wawancara terstruktur, biasanya digunakan peneliti dalam bentuk susunan kuisisioner yang sudah disusun rapih; b) wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara ini bersifat informal dan merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur; c) wawancara semi terstruktur, wawancara ini biasanya gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana wawancara ini bersifat terbuka dan bebas.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara *semi terstruktur* dengan pendekatan *Non-random Sampling/Non-probability Sampling*, disini peneliti mempertimbangkan dalam memilih subjek sebagai sampel penelitian dengan menyesuaikan latar belakang permasalahan yang diangkat. Adapun teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*,

³² Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Ekspanding Management, 2021), hlm. 265.

³³ Ayu Nisfatu Rahma, "Analisis Nilai dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam di SDN 02 Nambangan Lor," dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, (2022), hlm. 6723.

³⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 22-24.

dimana peneliti memilih berdasarkan kriteria yang dimiliki subjek yang diteliti, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyimpulkan permasalahan. Wawancara yang dilakukan melalui dua Guru PAI (Fatah Saiful Anwar, M.Pd., dan Siti Khodijah, S.Pd.), Wakakurikulum (Ari Wardhani, ST, M.Pd.), Aktivis Siswa (Ketua OSIS dan Ketua Rohis).

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Setyawan dokumentasi merupakan pencarian suatu data yang berhubungan dengan hal-hal atau variable-variabel berupa buku kegiatan, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, catatan harian, dan lain sebagainya.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dokumentasi untuk data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan sekolah, dokumen resmi sekolah, dokumen TU sekolah, dan buku harian sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Samsu dalam Feri Rita mendefinisikan bahwa teknik analisis data adalah suatu kegiatan pengelompokan, pengurutan, pengukuran dan pengkategorian suatu data sehingga data tersebut dengan mudah didapati hipotesis kerja berdasarkan dengan data tersebut. Analisis data ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan merangkum data

³⁵ Setyawan Adi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 29.

untuk menarik suatu kesimpulan sehingga memperoleh hasil yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.³⁶

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor permasalahan seorang guru PAI dalam mengimplementasikan sifat profesionalitasnya untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses analisis data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian data tersebut akan disusun sesuai dengan masalah dan kebutuhan dalam penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Anggraini dan Djatmiko, kegiatan analisis data terdiri dari 3 kegiatan alur secara bersamaan. Adapun alur tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi transkripsi dari hasil wawancara, reduksi data, analisis data, interpretasi data dan triangulasi.³⁷ Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

³⁶ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 65.

³⁷ Reno Auliya Anggraini dan Andreas Andrie Djatmiko, "Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung," dalam *Jurnal MPP: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 13, no. 1 (2019), hlm. 3.

a. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman dalam Albi & Johan reduksi data merupakan bentuk proses yang dilakukan peneliti untuk menghilangkan yang tidak perlu, menggolongkan dan mengarahkan data agar dapat menghasilkan data-data yang mempunyai nilai temuan dan kebaruan dan dapat diverifikasikan serta disimpulkan. Selain itu, data yang telah direduksi dapat disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hasil yang dicapai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.³⁸

Data yang direduksi ini memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan melakukan penelitian ulang jika diperlukan kembali.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang ditujukan untuk menemukan pola-pola agar dapat menarik kesimpulan kemudian dilakukan pengambilan tindakan.³⁹ Penyajian data dalam penelitian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian data berupa catatan lapangan dan bagan untuk mempermudah melihat hasil rangkuman. Dalam bagan tersebut dapat terlihat gambaran keseluruhannya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 243-244.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 248-249

c. Menarik Kesimpulan

Sugiyono dalam Sri Lestari menyatakan bahwa kesimpulan penelitian kualitatif dapat dengan mudah sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di awal. Namun mungkin juga tidak, karena rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.⁴⁰

Kesimpulan atau pernyataan yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berbentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami bagaimana pelaksanaan, peran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan itu berdasarkan kenyataan yang sesuai di lapangan.⁴¹ Adapun dalam menggunakan kriteria kredibilitas ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai cara dan waktu.

⁴⁰ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme Konsep dan Analisis* (Depok: PT. Grafindo Persada, 2021), hlm. 57.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 273.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji keandalan data, yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Beberapa sumber ini seperti halnya membandingkan dari beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian. Untuk itu, peneliti diharuskan memperbanyak mengetahui informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian dengan banyak membaca.⁴²

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Cara data diperoleh disini yaitu pada saat melakukan wawancara, kemudian verifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dengan teknik ini berbeda, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi yang benar.⁴³

c. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas pada informasi. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diterapkan dalam situasi atau waktu yang berbeda.

⁴² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," dalam Jurnal *Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1 (2010), hlm. 56.

⁴³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," dalam Jurnal *JIKM: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3 (2020), hlm. 150-151.

Apabila hasil data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan beberapa kali hingga data terkonfirmasi.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) triangulasi diantaranya yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari permasalahan yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusunnya dalam 5 (lima) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bagian yang menjelaskan isi bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan berikut digunakan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori yang menjelaskan tentang implementasi profesionalitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

BAB III : Tinjauan Komprehensif SMP Negeri 9 Yogyakarta, yang dikemas dalam profil sekolah, mencakup visi dan misi sekolah, struktur

⁴⁴ Yaredi Laia dkk, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," dalam Jurnal *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 5.

organisasi, status guru, staf, dan siswa, kurikulum, serta keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : Temuan dan diskusi yang disajikan di sini menjelaskan hasil penelitian dan pertimbangan para peneliti mengenai implementasi profesionalitas guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

BAB V : Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran bagi guru PAI, siswa, dan juga bagi peneliti di masa depan nanti.